

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Chong dan Liu (2007) lokasi penelitian dan sampel yang berbeda yaitu mengenai penerapan sistem perbankan syariah dalam lingkungan perbankan yang menganut *dual banking system*. Dengan kondisi tersebut maka dilakukan analisa kointegrasi antara tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional dengan tingkat pengembalian investasi perbankan syariah.

Dalam prakteknya sisi penghimpunan dana masyarakat porsi untuk program perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip *profit and loss sharing* lebih tinggi dibandingkan pada sisi pembiayaan meskipun risiko penempatan dana di bank syariah lebih tinggi dibandingkn pada bank konvensional. Dari sisi pembiayaan secara garis besar dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan pembiayaan pada perbankan konvensional. Namun disamping itu semua, asset perbankan syariah tetap tumbuh dengan rata-rata 30% per tahun.

Perbankan syariah di Indonesia yang beroperasi dalam sistem perbankan ganda tentunya menghadapi persaingan dengan perbankan konvensional yang ada. Untuk tetap kompetitif perbankan syariah harus mampu menawarkan tingkat pengembalian investasi yang sebanding dengan bunga deposito yang ditawarkan perbankan konvensional baik dalam kondisi bank memperoleh keuntungan



maupun kerugian padahal hal ini tidak bisa dilakukan apabila menerapkan prinsip *profit and loss sharing*. Namun apabila tidak maka perbankan syariah akan dihadapkan pada risiko penarikan dana yang besar. Atas hal tersebut maka dalam penentuan tingkat pengembalian investasi ini terdapat kemungkinan akan dipengaruhi oleh tingkat bunga deposito perbankan konvensional sehingga kedua variabel tersebut yaitu tingkat pengembalian investasi perbankan syariah dan tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional diduga mempunyai hubungan saling ketergantungan dan kecenderungan untuk bergerak secara bersama-sama atau mencapai keseimbangan jangka panjang antara kedua variable tersebut (kointegrasi).

Berdasarkan uji kausalitas Granger diperoleh hasil bahwa perubahan tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional Granger menyebabkan tingkat pengembalian investasi perbankan syariah, namun tidak sebaliknya sehingga variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional dan variabel dependen adalah tingkat pengembalian investasi perbankan syariah. Dengan uji unit roots menggunakan metode Augmented Dickey- Fuller (ADF) dan Phillip-Perron (PP) unit root tests diperoleh hasil bahwa kedua variabel tersebut stasioner pada tingkat diferensi.

Hasil uji kointegrasi dengan menggunakan metode Johansen berdasarkan uji *trace statistic* diperoleh hasil bahwa terdapat kointegrasi antara kedua variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan jangka panjang. Meskipun terdapat hubungan kointegrasi antara kedua variabel,

adjusted R² dari estimasi persamaan hubungan jangka panjang hanya sebesar 9,5% sehingga perubahan tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional hanya mempunyai nilai informasi yang relevan terhadap (mampu menjelaskan) perubahan tingkat pengembalian investasi perbankan syariah hanya sebesar 9,5%.

Estimasi hubungan dinamis jangka pendek (*short-term dynamic*) diperoleh hasil bahwa terdapat *mean-reverting process* yang ditandai dengan koefisien β_2 yang menunjukkan angka negatif. Hal ini berarti apabila tingkat pengembalian investasi perbankan syariah di atas level keseimbangan jangka panjang maka akan dilakukan penyesuaian dengan menurunkan tingkat pengembalian investasi perbankan syariah tersebut dan sebaliknya. Proses ini akan memakan waktu selama 5,7 bulan yang ditunjukkan oleh angka mean adjustment yaitu sebesar 5,7.

Terdapatnya hubungan kointegrasi tersebut terjadi karena dari sisi pembiayaan utama yang dilakukan oleh perbankan syariah memiliki karakteristik yang sama dengan sisi pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan konvensional. Pembiayaan yang berpegang pada prinsip *profit and loss sharing* hanya sebesar 36,28% sedangkan pembiayaan yang tidak berbasis prinsip tersebut namun masih diperkenankan oleh hukum syariah sebesar 63,72%, fitur-fitur dari pembiayaan ini mempunyai karakteristik yang sama dengan pembiayaan yang ada di perbankan konvensional. Padahal pembiayaan dalam perbankan syariah merupakan tindakan investasi yang dilakukan bank atas dana-dana pihak ketiga yang dipercayakan

oleh nasabah kepada bank agar memperoleh keuntungan sehingga mampu membayar tingkat pengembalian investasi kepada pemilik dana (investor).

Selain karena komposisi pembiayaan ada beberapa hal yang memungkinkan terjadinya kointegrasi yaitu: adanya masalah prinsipal dan agen dan adanya moral hazard yang terkait dengan *ex-post information asymmetry* dalam sisi asset serta lemahnya hak management dan control yang dimiliki oleh bank atas proyek yang dibiayai karena hal tersebut menjadi wewenang debitur dari sisi pembiayaan. Selaian itu penerapan prinsip *profit and loss sharing* juga mendapatkan hambatan dari adanya kompetisi antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional terutama bagi perbankan syariah dalam mencapai *best practice* seperti halnya perbankan konvensional.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Ching dan Liu (2007) meneliti hubungan kointegrasi antara tingkat pengembalian investasi perbankan syariah dan tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional dalam berbagai jangka waktu (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan) sehingga hasil yang berdasarkan *maturity matched based* sedangkan dalam penelitian ini peneliti kesulitan untuk mendapatkan data tingkat pengembalian investasi perbankan syariah berdasarkan jangka waktu. Data yang tersedia di Bank Indonesia dan sumber data yang lain berupa rata-rata tingkat pengembalian investasi perbankan syariah sehingga analisa dilakukan tidak berdasarkan *maturity matched based* namun berdasarkan rata-rata dari kedua variabel.

Selain itu data-data tentang perbankan syariah terutama tingkat pengembalian investasi perbankan syariah hanya dapat diperoleh untuk tahun 2006 sehingga horizon waktu dari data yang dipakai dalam penelitian ini hanya 4 tahun yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempunyai horizon waktu yang lebih panjang untuk hasil penelitian yang lebih optimal.

Selain horizon waktu, untuk dapat lebih tepat dalam mencari hubungan kointegrasi antara tingkat pengembalian investasi perbankan syariah dan tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional hendaknya dalam penelitian selanjutnya dipilih sampel tingkat pengembalian investasi deposito perbankan syariah dari institusi perbankan syariah yang memiliki komposisi pembiayaan utama yang berdasar prinsip *profit and loss sharing* (musyarakah dan mudharabah) sehingga akan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka tingkat pengembalian investasi perbankan syariah secara jangka panjang mempunyai hubungan saling ketergantungan dan kecenderungan untuk bergerak secara bersama-sama dalam jangka panjang dengan tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional. Meskipun mempunyai prinsip yang berbeda dengan perbankan konvensional yaitu prinsip *profit and loss sharing*, perbankan syariah masih hampir sama dengan perbankan konvensional baik pada sisi penghimpunan dana masyarakat (asset) maupun dari sisi



pembiayaan karena adopsi prinsip *profit and loss sharing* yang belum sepenuhnya dilakukan sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa perbankan syariah masih belum sepenuhnya bebas dari bunga.

Untuk itu maka diharapkan perbankan syariah dapat lebih meningkatkan penyaluran pembiayaan yang berdasarkan prinsip *profit and loss sharing* sehingga elemen bunga dapat secara bertahap dapat dihilangkan (bebas bunga) dan tidak terdapat lagi hubungan kointegrasi antara tingkat pengembalian perbankan syariah dengan tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional karena prinsip dasar kedua sistem perbankan tersebut adalah berbeda.